

ABSTRAK

Keberhasilan Tiongkok dalam menggalang kerjasama internasional melalui mega proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) diikuti dengan pembentukan *Belt and Road Initiative Green Development Coalition* (BRIGC) yang bertujuan untuk mendorong pembangunan hijau di beberapa negara mitra. Penelitian ini berfokus pada kepentingan nasional Indonesia dalam kerangka BRIGC dengan mengadopsi teori kepentingan nasional Plano & Olton, khususnya *self preservance* dan *economic well-being*, guna memahami motivasi Indonesia dalam terlibat kerjasama ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori interdependensi kompleks yang dikemukakan oleh Nye & Keohane untuk menganalisis bentuk interdependensi antara Indonesia dan Tiongkok.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali data dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi, laporan media, dan wawancara dengan akademisi, sehingga menghasilkan analisis yang dalam terkait kerjasama ini. Melalui triangulasi sumber, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana kepentingan nasional Indonesia dan interdependensi kompleks dalam BRIGC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kepentingan nasional Indonesia *self preservation* yang merujuk kepada upaya Indonesia untuk menjaga kedaulatan dan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan beralih ke energi terbarukan sehingga mengurangi ketergantungan energi fosil. Selanjutnya, *economic well-being* terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui diversifikasi sumber energi yang dapat mendorong pertumbuhan industri baru dan membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia. Dalam upaya perwujudan kepentingan nasional tersebut di temukan interdependensi kompleks dalam kerjasama ini. Namun, *power asymmetry* yang dimiliki Tiongkok lebih besar, menciptakan kondisi *asymmetrical interdependence* di mana Tiongkok cenderung memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan Indonesia.

Kata Kunci: *Belt and Road Green Development Coalition*, Kepentingan Nasional, Interdependensi, Indonesia.

ABSTRACT

China's success in fostering international cooperation through the Belt and Road Initiative (BRI) mega project was followed by establishment the Belt and Road Initiative Green Development Coalition (BRIGC), which aims to promote green development in several partner countries. This study focuses on Indonesia's national interests within the BRIGC framework by adopting the national interest theory of Plano & Olton, particularly self-preservation and economic well-being, to understand Indonesia's motivations for engaging in this cooperation. Additionally, the study employs the complex interdependence theory proposed by Nye & Keohane to analyze the forms of interdependence between Indonesia and China.

A qualitative research method was used to gather data from various sources, including official documents, media reports, and interviews with academics, resulting in an in-depth analysis of this collaboration. Through source triangulation, this study seeks to illustrate Indonesia's national interests and the complex interdependence within the BRIGC framework.

The research findings indicate that Indonesia's national interest in self-preservation refers to efforts to safeguard its sovereignty and ensure the sustainability of its natural resources by transitioning to renewable energy, thus reducing dependence on fossil fuels. Furthermore, economic well-being is linked to efforts to improve economic prosperity through the diversification of energy sources, which can stimulate the growth of new industries and create job opportunities, thereby enhancing Indonesia's economic competitiveness. In the pursuit of these national interests, complex interdependence was found within this cooperation. However, the greater power asymmetry held by China creates a condition of asymmetrical interdependence, where China tends to gain more benefits compared to Indonesia.

Keywords: *Belt and Road Green Development Coalition, National Interest, Interdependence, Indonesia.*